

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan tahapan seseorang berada di antara fase anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis dan emosi. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun. Pada fase ini remaja sering kali bertanya tentang siapa aku, ada apa dengan fisikku, menjadi siapa aku kelain pertanyaan-pertanyaan lain yang mengarah pada gambaran mengenai dirinya. Bahasa psikologi menyebutnya dengan konsep diri. Brooks berpendapat bahwa konsep diri adalah sebagai pandangan dan perasaan kita tentang diri kita, persepsi tentang diri ini boleh bersifat fisik, psikologi dan sosial. Konsep diri meliputi apa yang kita pikirkan dan apa yang kita rasakan tentang diri kita sendiri (Rahmat, 2016)

Konsep diri bukanlah merupakan aspek yang dibawa sejak lahir, tetapi merupakan aspek yang dibentuk melalui interaksi individu dalam berbagai lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan lain yang lebih luas (Abdulloh, 2015). Remaja yang memiliki konsep diri positif akan melakukan perbuatan positif yang diharapkan masyarakat. Konsep diri negatif akan membuat remaja cenderung melanggar peraturan dan norma-norma masyarakat, dan akhirnya terlibat dalam kenakalan remaja (Muawanah, 2012)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Folastri, 2017) tentang  Gambaran Konsep Diri Siswa di SMK Sumbangasih Jakarta Selatan. Konsep diri siswa SMK sumbangasih Jakarta Selatan secara keseluruhan skor ideal adalah sebesar 270, skor tertinggi 246, skor terendah 189, skor total 9919, rata rata skor 220,=4 dengan tingkat capaian responden sebesar 81.64% dan standar devisiasi sebesar 14.4 dengan demikian secara keseluruhan skor capaian responden untuk variable konsep diri berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA 1 Bangsal dengan wawancara pada tanggal 22 februari 2020 pada 10 responden didapatkan data 2 siswa kurang percaya dengan kelebihan yang ada dalam dirinya dan kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sebayanya maupun orang lain, 3 siswa mengatakan berat badan kurang ideal dibandingkan dengan teman-temannya, 1 siswa mengatakan kurang aktif dalam kegiatan di sekolahnya, 3 siswa cenderung mempergunakan waktu istirahat sekolah untuk mengerjakan tugas, takut salah dalam mengemukakan ide, cenderung menyendiri di dalam kelas, 1 siswa merasa teman tidak mau bergaul dengan dirinya. kecenderungan inilah yang menjadi tanda tanya apakah perbedaan dari tingkah laku sehari hari, perbedaan sikap dan kebiasaan tersebut merupakan wujud dari konsep diri yang ada pada diri mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri : tingkat perkembangan dan kematangan, budaya, sumber eksternal dan internal, pengalaman sukses dan gagal, stresor, usia. Masa remaja awal, individu akan mengalami fase peralihan dan masih mengalami kebingungan pada perubahan-perubahan secara fisik yang terjadi pada tubuhnya sendiri, tidak stabil, tidak puas, rendah diri dan cepat

merasa kecewa (Prabadewi, 2014). Masa ini peningkatan emosional terjadi sangat cepat, sehingga masa remaja awal dikenal sebagai masa penuh badai dan tekanan. Disamping itu, remaja pada fase ini banyak terjadi tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, lebih mandiri dan bertanggung jawab. Pada masa remaja akan muncul kematapan yang menjawab keraguan-keraguan pada remaja awal, dan mulai dapat memunculkan rasa percaya diri serta individu sudah mampu menemukan diri sendiri dan jati dirinya, mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya (Jahja, 2011)

Agar remaja ini memiliki konsep diri yang positif dalam menjalani hidupnya, mereka membutuhkan bimbingan dari orang tua dan dari pihak sekolah, baik ditingkat formal maupun nonformal. Disini pendidikan formal dan nonformal bertujuan untuk membantu siswa-siswi ataupun remaja agar dapat terbuka, kepercayaan lebih besar pada dirinya, keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik (Agutini, 2013)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran konsep diri pada remaja Kelas XI dan XII di SMAN 1 Bangsal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat adalah “Bagaimana konsep diri Pada Remaja kelas XI dan XII di SMAN 1 Bangsal ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep diri pada remaja kelas XI dan XII di SMAN 1 Bangsal.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran konsep diri pada remaja kelas XI dan XII di SMAN 1 bangsal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1.4.1 Manfaat bagi guru

Penelitian ini agar lebih meningkatkan dan mengembangkan konsep diri siswa dengan cara memberikan informasi yang berhubungan dengan konsep diri kepada siswa.

1.4.2. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan siswa mampu memiliki konsep diri yang baik sehingga dapat menunjang prestasi belajar pada pendidikan yang sedang dijalaninya.

1.4.3. Manfaat bagi peneliti

Sebagai penambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam penelitian ini.